
EVALUASI PENERAPAN PARIWISATA BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN BUDAYA BERDASARKAN NILAI-NILAI TRI HITA KARANA DI FIVELEMENTS (PURI AHIMSA), MAMBAL, BADUNG, BALI

Ni Putu Ratna Sari¹ dan A. A. G. Raka Dalem²

¹Dosen Fakultas Pariwisata Universitas Udayana, Bali – Indonesia.

²Kelompok Studi Ekowisata, FMIPA, Universitas Udayana-Bali, email sustainablebali@yahoo.com.

Abstract

A study on evaluation of implementation of concept of environmentally and culturally friendly tourism based on Balinese life philosophy of the “Tri Hita Karana” (THK) has been undertaken at Fivelements (Puri Ahimsa) hotel, in Mambal, Badung Regency, Bali between September and October, 2011. Data were collected based on on site observation by reserarchers accompanied by conducting interview to management and employees and checking documents. Evaluations were undertaken refering to evaluation checklist measures of the THK Tourism Awards. Results of the evaluations were then classified into excellent, good, moderate, fair/pass and fail (affiliate). Results of the study showed that the implementation of the THK phylosophy at Fivelements were classified into excellent with overall performance score of 93.33. The score achieved by Fivelements in general was better than those of hotels participants of the THK Awards in Bali in 2009 (86). From the three aspects, achievements of implementation of THK for community aspects (pawongan) at Fivelements was the highest among others, with the performance score of 96.67. This better that performance of cultural aspects ‘parhyangan’ with achievement score of 96.00 and environmental aspects ‘palemahan’ with achievement score of 85.56. Accross the three aspects of THK (culture, community, and environment), achievements for environmental aspects were observed to have most number of points need to be improved, that was on 50 % of its existing checklist measures. Meanwhile for the culture and community aspects, the hotel performance may still able to be improved on 13 % of its measure checklist points. On environmental aspects, the lowest score achieved was 2 out of maximum 5, ie. on checklist L.13 whcih refering to handling of hazardous materials. On culture aspects, the performance of the hotel which got the lowest score of 3 was on checklist point H.2, which was dealing with availability of shrines within the temple. On ‘pawongan’ (community) aspects, the lowest score achieved was 3 on checklist point W.16. W.16 checklist point was dealing with length of stay. Length of stay of guests in the hotel in average was between 4 and 8 days, the parameter of which was expected should be more than 12 days.

Keywords : *tri hita karana, bali, environmentally and culturally friendly hotel, fivelements, evaluation*

1. Pendahuluan

Fivelements (Puri Ahimsa) merupakan sebuah hotel melati dengan luas lahan 78 are atau 7.800 m² yang berkedudukan di di Banjar/Desa Adat Baturning, Desa Mambal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali. Lokasi hotel merupakan daerah persawahan yang dekat dengan

perkampungan warga Baturning, dekat dengan aliran sungai Ayung, sehingga aliran sungai dapat terdengar dari lingkungan hotel. Lingkungan hotel dibatasi oleh vegetasi alami yang membatasinya dengan Sungai Ayung, dan pada pemandangan seberang sungai (barat sungai) juga masih nampak alami, yaitu tepian Sungai Ayung.

Hotel ini berbeda dengan hotel-hotel lainnya karena jumlah kamarnya sangat terbatas, hanya 5 kamar tidur. Di samping itu, di hotel ini ada juga 10 kamar *spa-healing*, 3 mandala tempat pertemuan dengan kapasitas total sekitar 300 orang, satu restoran *raw* vegetarian, satu tempat *agni hotra*, satu *pool* besar dan satu *pool* kecil, satu *watsu healing*. Jadi hotel ini memiliki tempat-tempat pusat pertemuan untuk aktivitas spiritual, dan utamanya difungsikan sebagai pusat wisata spiritual dan *healing*. Sarana tambahan yang ada di lingkungan hotel ini antara lain: kantor, *front office*, *laboratorium healing*, tempat parkir, kantin, pos keamanan, *locker room*, kebun tanaman obat, kolam ikan, taman/kebun (Kade Wistri, FO staf, *pers.comm.*, 2012).

Hotel ini mengedepankan mencintai semua (*love all*) dan melayani semua (*serve all*), dan memiliki komitmen serius menerapkan nilai-nilai *tri hita karana* (THK) serta *tri kaya parisudha* dalam operasionalnya. Mengingat keunikan hotel ini, serta dalam pengamatan peneliti merupakan salah satu hotel yang memiliki komitmen sangat tinggi dalam menerapkan THK dalam operasionalnya walaupun tokoh kunci dari arah kebijakan pengembangan hotel ini ditentukan oleh orang asing, maka sangat menarik kiranya untuk menilai sejauh mana hasil implementasi nilai-nilai THK di hotel ini dan ini bisa dipakai pelajaran dalam penerapan THK bagi usaha sejenis lainnya. Inilah yang merupakan tujuan dari pelaksanaan penelitian ini.

2. Metode Penelitian

Data dikumpulkan berdasarkan hasil evaluasi/pengamatan di lapangan langsung oleh peneliti disertai dengan wawancara dan pemeriksaan dokumen yang berkaitan dengan tolok ukur THK Awards. Pihak-pihak yang diwawancarai meliputi unsur manajemen, owner, masyarakat sekitar, turis/wisatawan, konsultan lingkungan hotel, dan yang lainnya.

Penelitian dilaksanakan antara bulan September - Oktober 2011. Evaluasi/penilaian dilaksanakan mengacu pada 63 indikator / tolok ukur penilaian THK *Tourism Awards and Accreditations* (lihat *checklist* THK Awards Yayasan THK Bali, 2011; dan Dalem, 2011), yang meliputi 15 poin untuk aspek/bidang *parhyangan* (lingkungan spiritual/aspek sosial budaya), 30 poin untuk aspek/bidang *pawongan* (kemasyarakatan), dan 18 poin untuk *palemahan* (aspek lingkungan), yang dikembangkan

dari 30 isu strategis berkaitan pembangunan berkelanjutan berwawasan THK yang merupakan hasil seminar dan lokakarya internasional THK yang dilaksanakan Yayasan Pusaka Bali tahun 2000 (Agung *et al.*, 2003; Dalem, 2007).

Indikator penilaian meliputi hal yang berkaitan dengan yang berikut ini. Untuk bidang/aspek *parhyangan* mencakup hal berikut: (1) penggunaan simbol-simbol agama dan benda sakral, (2) kelengkapan bangunan tempat suci, (3) kontribusi dalam kegiatan keagamaan di pura sekitar, (4) upaya pelestarian dan pengembangan tradisi keagamaan, (5) kesempatan karyawan melaksanakan kegiatan keagamaan, (6) sosialisasi THK kepada wisatawan, (7) ritual keagamaan melibatkan karyawan, (8) kesesuaian letak tempat suci dengan arsitektur Bali, (9) penanggung jawab pelaksanaan upacara keagamaan sehari-hari, (10) referensi keagamaan / THK, (11) kondisi tempat suci, (12) kesesuaian bahan bangunan suci dengan arsitektur tradisional Bali, (13) penamaan ruangan dan bangunan, (14) pengetahuan tentang nama dan kekuatan yang dipuja di tempat suci, dan (15) kegiatan *dharma wacana* (diolah dari *checklist* THK Awards Yayasan THK Bali, 2011).

Untuk bidang *pawongan*, indikator penilaiannya terkait dengan: (1) program pengembangan organisasi sosial di sekitar hotel, (2) kegiatan pelestarian budaya Bali, (3) pemberdayaan organisasi tradisional, (4) kepedulian terhadap masalah sosial di sekitar hotel, (5) kegiatan memberdayakan seniman, (6) ada tidaknya konflik antarkaryawan dengan pihak manajemen, (7) kemampuan menyelesaikan konflik dengan masyarakat, (8) program mempekerjakan penderita cacat, (9) kesediaan menampung hasil produksi masyarakat lokal, (10) penyerapan tenaga kerja lokal, (11) WNA yang bekerja di hotel, (12) fasilitas wisatawan cacat fisik, (13) *guest comment*, (14) *repeater guest*, (15) distribusi gaji antara manajemen puncak, menengah, dan bawah, (16) *length of stay*, (17) *turn over* karyawan, (18) kerjasama dengan *stakeholder* untuk mengajak wisatawan menyaksikan kesenian dan budaya Bali di luar hotel, (19) cek *E. coli* bagi karyawan, (20) kebijakan K3, (21) penghargaan kepada karyawan berprestasi, (22) koperasi karyawan, (23) kegiatan memberdayakan SDM di sekitar hotel, (24) fasilitas cuti bagi karyawan, (25) jaminan bagi karyawan yang sakit, (26) bonus dan tunjangan hari raya, (27) fasilitas

olahraga, (28) kegiatan memberdayakan SDM internal, (29) keberadaan serikat pekerja pariwisata, dan (30) pertemuan bipartit, tripartit (diolah dari *checklist* THK Awards Yayasan THK Bali, 2011).

Untuk bidang palemahan, indikator penilaiannya meliputi: (1) penanganan sampah dan meminimalisasi produksi sampah, (2) kesesuaian zonasi hotel dengan *tri mandala*, (3) pemanfaatan lahan yang sesuai dengan *sanga mandala*, (4) kesesuaian struktur hotel dengan *tri angga*, (5) IPAL/STP, (6) program penyelamatan dan pelestarian lingkungan, (7) pemanfaatan lahan dan konservasi lahan, (8) konflik terkait dengan bidang lingkungan, (9) sanitasi dan *hygiene* lingkungan, (10) keanekaragaman flora, (11) pelestarian tanaman langka / dilindungi, (12) taman yang mencerminkan unsur-unsur *panca mahabuta*, (13) penanganan B3, (14) pemanfaatan *cleaning chemical* yang *biodegradable*, (15) efisiensi pemakaian air, (16) efisiensi konsumsi energi, (17) kepemilikan dokumen lingkungan dan pelaksanaannya, dan (18) sistem manajemen lingkungan (diolah dari *checklist* THK Awards Yayasan THK Bali, 2011).

Setiap poin penilaian (tolok ukur) diberikan skor antara 1 sampai 5, dimana 1 adalah merupakan skor terendah sedangkan 5 merupakan skor tertinggi. Rata-rata hasil penilaian dikalikan 20 untuk mendapatkan nilai dengan basis 100. Hasil penilaian kemudian diklasifikasikan sebagai berikut: *excellent*/sangat bagus jika nilainya 85 atau lebih, bagus/*good* antara 75-84, sedang antara 65-74, cukup antara 50-64, serta gagal / afiliasi jika nilainya kurang dari 50 (lihat juga Dalem, 2011).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penilaian lapangan yang dilakukan pada tahun 2011 diketahui bahwa penerapan nilai-nilai pariwisata berwawasan lingkungan dan budaya Bali dalam perspektif THK di Fivelements tergolong sangat bagus/*excellent*, dengan nilai keseluruhan 93,33. Nilai yang dicapai oleh Fivelements ini lebih tinggi dari nilai rata-rata implementasi THK untuk klasifikasi hotel yang sama (melati) (lihat hasil audit THK Awards 2009 yang hanya 83), atau bahkan juga melebihi nilai rata-rata implementasi THK untuk hotel secara keseluruhan (melati dan bintang) (lihat hasil audit THK awards 2009 yang hanya 86) (Dalem, 2011). Pencapaian implementasi nilai-nilai THK yang sangat bagus di Fivelements, mungkin disebabkan karena komitmen

pihak manajemen dan *owner* hotel terhadap THK, serta keberhasilan pihak hotel menerapkan nilai-nilai THK dan *trikaya parisudha* dalam operasionalnya secara menyeluruh.

Nilai implementasi THK di Fivelement tahun 2011 ini meningkat dibandingkan dengan hasil yang sama tahun sebelumnya (2010) yang hanya mencapai skor 68,5. Ini membuktikan bahwa komitmen pihak hotel untuk meningkatkan *performance*-nya dibidang THK yang sangat baik, tentunya dengan memperbaiki segala kekurangan yang ditemukan dari hasil pre-audit tahun sebelumnya (2010) (Dalem *et al.*, 2010b).

Jika dipilah per aspek/bidang, nilai tertinggi untuk implementasi THK di Fivelements tahun 2011 diperoleh untuk aspek/bidang *pawongan* (kemasyarakatan) dengan nilai 96,67, kemudian *parhyangannya* (sosial budaya) dengan nilai 96,00, serta terendah pada aspek/bidang *palemahan* (lingkungan) dengan nilai 85,56. Pola sebaran nilai ini berbeda dengan pola umum yang diperoleh dari hasil audit sebelumnya untuk jenis hotel keseluruhan (melati dan bintang) yang mana nilai tertingginya dicapai pada bidang *pawongan* (90), kemudian disusul dengan nilai bidang *palemahan* (86), kemudian baru nilai *parhyangan* (83) yang terendah (Dalem, 2011). Berdasarkan perbedaan ini nampak bahwa nilai dalam aspek sosial budaya dari Fivelement secara umum lebih baik daripada nilai rata-rata dalam aspek yang sama pada hotel-hotel lainnya (data tahun 2009). Perhatian hotel terhadap nilai-nilai budaya ini sangat penting karena Bali mengandalkan pada pariwisata budaya, dimana budaya merupakan daya tarik utamanya (lihat Perda Bali No. 3 tahun 1991; Picard, 2006; Suryawan Wiranatha *et al.*, 2005).

Ditinjau dari segi pencapaian nilai per bidang/aspek, pencapaian nilai pada bidang lingkungan/*palemahan* yang paling banyak masih bisa ditingkatkan, yaitu pada 50 % (9 poin) dari *checklist* yang ada. Sementara untuk bidang *parhyangan* dan *pawongan*, pencapaiannya (*performance*-nya) masih bisa ditingkatkan pada masing-masing 13 % dari poin *checklist*-nya.

Pada bidang *palemahan* (lingkungan), nilai Fivelements yang perlu ditingkatkan adalah pada poin L.2, L.4, L.6, L.10, L.14, dan L.16 dengan nilai yang dicapai baru 4, poin L.3, dan L.17 dengan nilai 3, serta L.13 dengan nilai 2. Nilai terendah 2 ada pada poin L.13 berhubungan dengan penanganan

B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Untuk penanganan B3, khususnya limbah B3, memang sedang gencar-gencarnya digalakkan oleh pemerintah, walaupun berdasarkan pengamatan lapangan oleh peneliti masih sering ada kendala dalam pengolahan limbah B3 ini. Nilai 3 untuk bidang *palemahan* antara lain menyangkut L.3 (kesesuaian proporsi pemanfaatan lahan dengan konsep *sanga mandala*) dan L.17 (kepemilikan dokumen lingkungan dan pelaksanaannya/implementasinya). Dalam kaitan dengan proporsi pemanfaatan lahan, zona *utama mandala* dan *nista mandala* hotel ini masih terlalu sempit. *Utama mandala*-nya hanya 4% dari luas lahan keseluruhan, padahal seharusnya minimal 11% (atau 1/9), sedangkan *nista mandala*-nya hanya 13% padahal seharusnya minimal 33% (atau 3/9). Terkait dengan dokumen lingkungan, kelemahan utama yang ditemukan dalam pengamatan lapangan adalah kurang sempurnanya pelaksanaan pelaporan sesuai dengan dokumen lingkungan (UKL-UPL) yang telah dimiliki. Setelah dilaksanakan audit, pelaporan sudah dilaksanakan oleh hotel dengan baik. Sementara itu nilai *palemahan* 4, mendekati nilai sempurna 5, ada pada poin L.2 (kesesuaian zonasi dengan *tri mandala*), L.4 (kesesuaian struktur dengan konsep *triangga*), L.6 (program penyelamatan dan pelestarian lingkungan), L.10 (keanekaragaman flora), L.14 (persentase pemanfaatan *cleaning chemical* yang *biodegradable*), dan L.16 (efisiensi pemanfaatan energi).

Berbagai hotel di Bali telah melakukan usaha-usaha pelestarian lingkungan, antara lain dengan meminimalisasi produksi sampah, menekan konsumsi energi, melestarikan vegetasi-flora alami, langka dan dilindungi, menekan konsumsi air bersih, dan lain-lainnya (lihat Dalem *et al.*, 2010a). Namun usaha ini masih terus perlu ditingkatkan, baik dari segi pencapaian maupun dari segi pesertanya, sehingga dampaknya lebih signifikan untuk Bali. Sebagian hotel misalnya belum memiliki SML (Sistem Manajemen Lingkungan) yang baik, sehingga proses perbaikan berkelanjutan sulit dievaluasi dan dicapai (Raka Dalem, *pers. obs.*, 2000-2012).

Pada bidang *parhyangan* (sosial budaya), nilai Fivelements yang perlu ditingkatkan ada pada poin H.2 yang mendapatkan skor 3, serta H.8 dengan skor 4, sementara skor lainnya sudah maksimal (5). Poin H.2 berkaitan dengan kelengkapan *pelinggih*/tempat suci yang dimiliki oleh hotel, sementara itu poin H.8

berkaitan dengan letak dan pembagian ruang/zonasi pada *utama mandala*.

Pada bidang *pawongan* (kemasyarakatan), nilai Fivelements yang perlu ditingkatkan ada pada poin W.16 yang skornya 3, serta pada poin W.14, W.17, dan W.29 yang skornya 4. W.16 adalah berhubungan dengan *length of stay* wisatawan. *Length of stay* di hotel ini rata-rata 4-8 hari padahal yang ideal diharapkan dapat mencapai lebih dari 12 hari. Poin W.14 berhubungan dengan *repeater guests*, W.17 terkait dengan *turn over* (perpidahan karyawan) karena ketidakpuasan, dan W.29 berhubungan dengan keberadaan dan kelengkapan organisasi Serikat Pekerja Pariwisata (SPPar).

Setelah dilakukan tindak lanjut penyempurnaan dari hasil evaluasi (pre-audit), pencapaian implementasi nilai-nilai THK pada hotel Fivelement tentu akan meningkat, dapat mencapai skor lebih tinggi dari 93,33, namun tidak dilaporkan dalam tulisan artikel ini. Hasil penilaian lapangan dan pre-audit ini memberikan informasi dasar yang menjadi landasan bagi perbaikan penerapan nilai-nilai THK di Fivelement selanjutnya.

4. Simpulan

Implementasi THK di Fivelements secara keseluruhan menunjukkan kecenderungan sangat bagus, dengan nilai 93,33. Nilai yang dicapai oleh hotel ini secara umum lebih tinggi daripada nilai rata-rata implementasi THK untuk klasifikasi hotel yang sama (melati) serta juga lebih tinggi dari nilai rata-rata implementasi THK untuk hotel secara keseluruhan (melati dan bintang) pada peserta THK Awards 2009.

Jika dipilah per aspek/bidang, nilai tertinggi untuk implementasi THK di Fivelements diperoleh untuk aspek/bidang *pawongan* (kemasyarakatan) dengan nilai 96,67, kemudian *parhyangannya* (sosial budaya) dengan nilai 96,00, serta terendah pada aspek/bidang *palemahan* (lingkungan) dengan nilai 85,56. Pola sebaran nilai ini berbeda dengan pola umum yang diperoleh dari hasil audit sebelumnya (2009) untuk jenis hotel keseluruhan (melati dan bintang) yang mana nilai tertingginya dicapai pada bidang *pawongan*, kemudian disusul dengan nilai bidang *palemahan*, kemudian baru nilai *parhyangan*.

Ditinjau segi pencapaian nilai per bidang/aspek, pencapaian nilai pada bidang lingkungan/*palemahan* yang paling banyak masih bisa ditingkatkan, yaitu pada 50 % (9 poin) dari *checklist*

yang ada. Sementara untuk bidang *parhyangan* dan *pawongan*, pencapaiannya (*performance*-nya) masih bisa ditingkatkan pada masing-masing 13 % dari poin checklist yang dievaluasi/dinilai.

Pada bidang *palemahan* (lingkungan), nilai Fivelements yang terendah, yaitu 2, ada pada poin L.13 yang berhubungan dengan penanganan B3 (Bahan Berrbahaya dan Beracun). Pada bidang *parhyangan*, nilai Fivelements yang paling perlu ditingkatkan karena mendapatkan skor terendah 3, ada pada poin H.2. Poin H.2 berkaitan dengan kelengkapan *pelinggih*/tempat suci yang dimiliki hotel. Pada bidang *pawongan* (kemasyarakatan), nilai Fivelements yang terendah dan yang perlu ditingkatkan ada pada poin W.16 yang skornya 3.

W.16 adalah berhubungan dengan *length of stay* wisatawan. *Length of stay* di hotel ini rata-rata 4-8 hari padahal yang ideal diharapkan dapat mencapai lebih dari 12 hari.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Putu Winanti, Nengah Simpen, I Ketut Muksin, serta Ida Bagus Suaskara yang telah memberikan kontribusi dalam pengumpulan data di lapangan. I Ketut Muksin, Ida Bagus Suaskara, serta Ketut Ginantra telah membantu dalam identifikasi tumbuhan, serta Nengah Simpen telah membantu mengidentifikasi bahan kimia yang dipergunakan oleh hotel.

6. Daftar Pustaka

- Angung, A.A.G.P., I W. Geria, I G.N.O. Supartha, I K. Linus and A.A.G. Raka Dalem. 2003. *Bali: Objek dan Daya Tarik Wisata (Buku panduan pramuwisata)* (Bali: Tourist destinations and attractions: Handbook for tourist guides in Bali). 308 pp. Editor: A. A. G. Raka Dalem. DPD HPI Daerah Bali and Disparda Bali, Denpasar, Bali:
- Dalem, A.A.G.R. 2007. *Filosofi Tri Hita Karana dan Implementasinya dalam Industri Pariwisata*. Pp. 81-94 in "Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup" (Local wisdom/Possitive Local Values or Local Genius in Environmental Management) edited by A. A. G. Raka Dalem, I N. Wardi, I W. Suarna and I W. Sandi Adnyana. UPT Penerbit Unud and PPLH Unud, Denpasar.
- Dalem, A. A. G. R., I N. Widana, I N. Simpen, and I N. Artawan. 2010a. Efforts performed by hotels in Bali in looking after the environment. *Jurnal Lingkungan Hidup: Bumi Lestari*, 10(1): 113-122. Denpasar, Bali.
- Dalem, A. A. G. R., N. P. Ratna Sari, P. Winanti, N. Simpen, K. Muksin, I.B. Suaskara, K. Ginantra. 2010b. Hasil pre-audit Implementasi THK Fivelements 2010. Tidak dipublikasikan.
- Dalem, A. A. G. R. 2011. "Achievements and Challenges of Implementation of "Tri Hita Karana" for Creating Sustainable Tourism in Bali-Indonesia: A Case Study in Hotel Sectors". *Journal of Ritsumeikan Social Sciences and Humanities* (Japan) 3 (2011): 5-12.
- Perda Provinsi Dati I Bali No. 3 tahun 1991 tentang *Pariwisata Budaya*.
- Picard, M. 2006. *Bali: Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata* (translation of "Bali: Tourisme culturel et culture touristique". Translated by J. Couteau and W. Wisatsana). 352 pp. KPG Gramedia, Jakarta.
- Suryawan Wiranatha, A. A. P. A., I. B. G. Pujaastawa, A. A. G. Raka Dalem, K. Sardiana, M. Antara, N. Gelebet, I W. Meganada, dan I G.N. Diwangkara. 2005. *Penyusunan Rencana Induk pariwisata Bali*. Disparda Bali dan Puslit Kebudayaan dan Pariwisata Unud. Denpasar, Bali.
- Yayasan THK Bali. 2011. *Checklist THK tourism awards*.